

## PENERAPAN EDUKASI PHBS BAGI SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PENDEKATAN KEPERAWATAN KOMUNITAS UNTUK MEMBANGUN GENERASI SEHAT

Andra Saferi Wijaya<sup>1</sup>, Septiyanti<sup>2</sup>,  
Miftah Kamilia Fadhilah<sup>3\*</sup>, Raisha  
Aulia Kasih<sup>4</sup>

<sup>1),2),3),4)</sup> Jurusan Keperawatan,  
Poltekkes Kemenkes Bengkulu,  
Indonesia

### Article history

Received : 1 Juni 2025

Revised : 25 Juni 2025

Accepted : 15 Juli 2025

### \*Corresponding author

Email : miftahkamilia14@gmail.com

### Abstrak

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sejak usia dini merupakan langkah strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan anak dan mencegah berbagai penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa SD Negeri 19 Kota Bengkulu melalui kegiatan edukasi PHBS yang difokuskan pada praktik cuci tangan pakai sabun dan menyikat gigi yang benar. Kegiatan dilakukan pada tanggal 16 April 2025 dengan pendekatan kuasi-eksperimental menggunakan desain one group pre-test and post-test. Edukasi disampaikan melalui media leaflet, poster, video, serta demonstrasi praktik langsung oleh siswa. Evaluasi dilakukan dengan instrumen kuisioner sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan siswa setelah mengikuti kegiatan, dari sebelumnya 72% berada pada kategori kurang menjadi 62% pada kategori baik. Kegiatan ini efektif dalam membentuk kesadaran dan perilaku siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri, serta dapat dijadikan sebagai model edukasi berkelanjutan di sekolah dasar lainnya untuk membentuk generasi yang sehat dan mandiri.

Kata Kunci: PHBS, edukasi kesehatan, anak usia sekolah, cuci tangan, menyikat gigi

### Abstract

Implementation of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) from an early age is a strategic step in improving children's health and preventing various diseases. This study aims to improve the knowledge and skills of students of Elementary School 19 Bengkulu City through PHBS education activities focused on the practice of washing hands with soap and brushing teeth properly. The activity was carried out on April 16, 2025 with a quasi-experimental approach using a one group pre-test and post-test design. Education was delivered through leaflets, posters, videos, and direct demonstrations by students. Evaluation was carried out using a questionnaire instrument before and after counseling. The results showed a significant increase in the level of student knowledge after participating in the activity, from 72% in the poor category to 62% in the good category. This activity is effective in shaping student awareness and behavior regarding the importance of maintaining personal hygiene, and can be used as a model for ongoing education in other elementary schools to form a healthy and independent generation.

Keywords: CHLB, health education, school-age children, washing hands, brushing teeth

## PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan serangkaian tindakan preventif atau pencegahan untuk mendukung kesehatan dan kebersihan yang dilakukan atas dasar kesadaran individu, kelompok dan masyarakat dalam upaya peningkatan derajat kesehatan (Siregar et al., 2024). Tujuan PHBS adalah mendorong masyarakat untuk sadar, mau, dan mampu menerapkan perilaku yang mendukung upaya menjaga serta meningkatkan kesehatan diri dan lingkungan sekitar (Muhani et al., 2022). Menjaga dan meningkatkan kesehatan dapat dilakukan dengan membiasakan perilaku hidup sehat serta menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini sangat penting agar kita terhindar dari berbagai penyakit. Oleh karena itu, setiap individu memiliki tanggung jawab untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat dalam kesehariannya (Nilam Resmini et al., 2021). PHBS merupakan langkah penting dalam mendorong masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya secara fisik, mental, spiritual, dan sosial (Adella Eka Savitri et al., 2023).

Perilaku kesehatan yang buruk meningkatkan risiko seseorang terserang penyakit. Sebaliknya, dengan menjalankan perilaku kesehatan yang baik, risiko terkena penyakit dapat diminimalkan sehingga kualitas hidup pun meningkat (Cahyadi, 2022). Risiko terkena penyakit dapat meningkat jika tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, terutama pada anak-anak. Anak-anak merupakan kelompok yang memiliki risiko tinggi terserang penyakit (Andri & Nurfadilah, 2023). Hal ini sesuai dengan temuan bahwa masa sekolah dasar merupakan fase ideal untuk menanamkan perilaku PHBS agar tertanam menjadi kebiasaan jangka panjang (Yustyamy & Sri Wahjuni, 2021).

Pembentukan perilaku sebaiknya dimulai sejak usia dini, terutama pada anak-anak sekolah dasar yang berada dalam masa pembentukan karakter dan kebiasaan jangka panjang. Dengan demikian, akan tercipta generasi yang tangguh, memiliki tingkat kesehatan yang optimal, serta kecerdasan yang baik. Usia sekolah dasar dikenal sebagai masa keemasan di mana anak-anak berperan sebagai agen perubahan, sehingga penting untuk memberikan edukasi PHBS secara menyeluruh sejak dini (Yustyamy & Sri Wahjuni, 2021).

Anak usia sekolah termasuk dalam kelompok yang rentan terhadap penyakit yang berasal dari lingkungan, baik di rumah maupun di sekolah. Risiko terkena penyakit ini akan semakin tinggi jika anak memiliki kebiasaan yang kurang memperhatikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) saat berada di lingkungan tersebut. Oleh karena itu, untuk meningkatkan penerapan PHBS, upaya harus dilakukan secara konsisten baik di rumah maupun di sekolah (Mughtar et al., 2023). Menurut penelitian (Ishak et al., 2022), sekolah yang aktif dalam program PHBS dapat menjadi tempat ideal untuk membentuk kebiasaan bersih dan sehat karena siswa menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah.

Penerapan PHBS di sekolah sering terlupakan, padahal hal ini sangat berpengaruh terhadap status kesehatan anak. PHBS di sekolah adalah upaya untuk memberdayakan peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan PHBS serta berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat (Harahap et al., 2023). Dengan begitu, sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk belajar secara akademik, tetapi juga menjadi tempat untuk belajar menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (Nurhidayah et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Widiandi et al., (2022) dari 75 anak usia sekolah dasar, terdapat 56 murid (71,8%) yang tidak tahu tentang PHBS, sedangkan hanya 19 murid (24,4%) yang mengetahui tentang PHBS. Dari hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Kusumawardani & Saputri, (2020) bahwa dari 76 siswa yang diteliti, sebanyak 46 siswa (60,5%) memiliki pengetahuan yang tergolong rendah mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sementara itu, sebanyak 30 siswa (39,5%) memiliki pengetahuan dengan kategori tinggi tentang PHBS.

Salah satu komponen utama dalam PHBS adalah mencuci tangan dengan sabun. Menurut peneliti World Health Organization perilaku mencuci tangan pakai sabun dan air bersih menurunkan resiko diare hingga 50%. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) bila dipraktikkan secara tepat dan benar juga merupakan cara termudah dan efektif untuk mencegah berjangkitnya penyakit seperti ISPA, kolera, cacangan, flu, dan hepatitis A (Utari Listiadesti et al., 2020).

Selain mencuci tangan, perilaku menyikat gigi juga merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan. Menyikat gigi secara benar dan teratur dapat mencegah karies serta infeksi mulut. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar anak Indonesia belum memiliki kebiasaan menyikat gigi yang baik. Berdasarkan data Riskesdas, 93% anak usia 5–6 tahun mengalami gigi berlubang, dan hanya sebagian kecil yang menyikat gigi pada waktu yang tepat, yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur. Pengetahuan mengenai teknik menyikat gigi yang benar, seperti gerakan dari gusi ke gigi serta penggunaan pasta gigi berfluoride, juga masih rendah di kalangan anak usia sekolah dasar (Wowor et al., 2024).

Edukasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) perlu dilakukan untuk mengenalkan pada anak sekolah dasar. Edukasi menambah pengetahuan anak sekolah sehingga dapat menerapkan dalam aktivitas mereka sehari-hari, baik di sekolah ataupun ketika di rumah (Muchtar et al., 2023). Lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam membentuk dan memperkuat kebiasaan PHBS. Sayangnya, masih banyak sekolah dasar di Indonesia yang belum memiliki fasilitas cuci tangan yang memadai atau belum menjadikan kebersihan diri sebagai bagian dari kurikulum harian. Padahal, sekolah merupakan tempat anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya, sehingga sangat ideal untuk memberikan pendidikan kesehatan yang konsisten dan aplikatif. Penanaman kebiasaan sejak dini di sekolah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup bersih anak secara berkelanjutan (Setiawan et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dilaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa edukasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang meliputi Cuci Tangan Pakai Sabun dan Cara Menggosok Gigi kepada siswa sekolah dasar di SD Negeri 19 Kota Bengkulu. Tujuan kegiatan pengabmas adalah untuk memberdayakan siswa/siswi sekolah dasar dalam edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) khususnya mengenai langkah-langkah cuci tangan pakai sabun dan cara menggosok gigi.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada tanggal 16 bulan april tahun 2025 dalam bentuk sosialisasi atau penyuluhan. Kegiatan ini menggunakan rancangan kuasi eksperimental *one group pre-test and post-test*. Adapun subjek dalam kegiatan ini adalah siswa/i Sekolah Dasar Negeri 19 Kota Bengkulu khususnya siswa/siswi kelas 4 dengan jumlah 60 orang.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu diawali dengan melakukan observasi awal dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah yang ada, kemudian melakukan persiapan dengan menentukan intervensi yang akan dilakukan.

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan berupa pemberian soal *pre-test*, penyuluhan dengan bantuan poster, leaflet dan video serta soal *post-test*. Pertanyaan dalam soal *pre-test* ini hanya menilai pengetahuan (kognitif). Pengisian soal *pre-test* dilakukan secara angket oleh masing-masing peserta. Pengetahuan yang diukur dalam *pre-test* dan *post-test* adalah terdiri atas 10 pertanyaan pilihan ganda. Adapun isi dari penyuluhan ini berupa pemberian informasi atau penyuluhan mengenai pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dengan langkah-langkah mencuci tangan dan menggosok gigi yang baik dan benar pada anak Sekolah dasar. Durasi kegiatan dilakukan selama kurang lebih 60 menit.

Table 1. Jadwal dan rincian kegiatan edukasi

Metode	Materi sub topik
Ice breaking	1. Perkenalan team edukasi 2. Video animasi pengenalan perilaku hidup bersih dan sehat
Test	Form kuisisioner pre-test (10 pertanyaan)
Metode Ceramah dan Diskusi	Materi Edukasi 1. Pengenalanan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat 2. Mengenalkan 6 langkah cuci tangan yang benar 3. Pengenalan cara menggosok gigi yang baik
Ice Breaking	Praktik 1. Video lagu sekolah sehat 2. Praktik melakukan cuci tangan 6 langkah 3. Praktik menggosok gigi
Test	Form kuisisioner post-test (10 pertanyaan)

## HASIL PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Negeri 19 Kota Bengkulu berlokasi di Jalan Jati, Kelurahan Sawah Lebar, Kecamatan Ratu Agung, dengan luas wilayah mencapai 2.470 m<sup>2</sup>. Sekolah ini memiliki jumlah siswa sebanyak 283 laki-laki dan 250 perempuan, serta didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Lokasi yang strategis dan fasilitas yang tersedia menjadikan SD Negeri 19 sebagai lokasi yang potensial untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM). Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan berupa edukasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui metode penyuluhan kepada peserta didik kelas IV sebanyak 60 siswa. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu minggu, yaitu pada tanggal 10–16 April 2025. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahap utama, yaitu: perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

Tahap Perencanaan (10–12 April 2025), Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan koordinasi awal dengan pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan dewan guru, untuk menyusun teknis kegiatan. Kegiatan ini mencakup penetapan jadwal, tempat pelaksanaan, serta jumlah peserta.

Selain itu, tim juga menyusun instrumen pre-test dan post-test yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda untuk mengukur pengetahuan siswa mengenai PHBS. Materi dan media edukasi seperti poster, leaflet, presentasi PowerPoint, serta video animasi edukatif juga disiapkan pada tahap ini.

Tahap Implementasi (13–15 April 2025) dilakukan sosialisasi awal dan distribusi materi pengantar kepada siswa dan guru pendamping. Diselingi pula dengan pembukaan kegiatan secara resmi, pelaksanaan pre-test, dan pemberian materi awal secara interaktif melalui media yang telah disiapkan. Tahap Edukasi dan Evaluasi (16 April 2025), Puncak kegiatan berupa penyuluhan intensif dilakukan pada tanggal 16 April 2025. Materi PHBS disampaikan secara komprehensif melalui metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi langsung praktik mencuci tangan enam langkah dan menyikat gigi yang benar.

Kegiatan diawali dengan pembukaan acara, yang dihadiri oleh kepala sekolah, guru-guru, serta tim pengabdian. Sambutan disampaikan oleh kepala sekolah dan perwakilan dari Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Kegiatan inti berupa penyuluhan PHBS yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat. Materi difokuskan pada pentingnya menjaga kebersihan diri, khususnya melalui praktik mencuci tangan dan menggosok gigi yang benar. Penyuluhan dilakukan secara interaktif, di mana siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga diajak untuk berdiskusi dan memberikan contoh perilaku hidup bersih yang mereka lakukan sehari-hari. Untuk mendukung pemahaman siswa, digunakan berbagai media pembelajaran seperti leaflet, poster, PowerPoint, dan video edukasi yang menyajikan informasi secara visual dan menarik.

Setelah penyuluhan, dilakukan post-test untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Kegiatan ini diikuti oleh 60 siswa/siswi kelas 4, pada tahap ini evaluasi untuk menilai tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan evaluatif dan praktik langsung mencuci tangan serta menggosok gigi sesuai langkah-langkah yang telah diajarkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan dapat mempraktikkan cara mencuci tangan dan menggosok gigi dengan benar. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan edukasi ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut ini media dan dokumentasi saat melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di SD Negeri 19 Kota Bengkulu.



Gambar 1. Poster Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)



Gambar 2 dan 3. Leaflet Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)



Gambar 4 dan 5. Penyampaian materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)



Gambar 6 dan 7. Tanya jawab dan pengulangan materi



Gambar 8 dan 9. Praktik CTPS dan Menyikat gigi

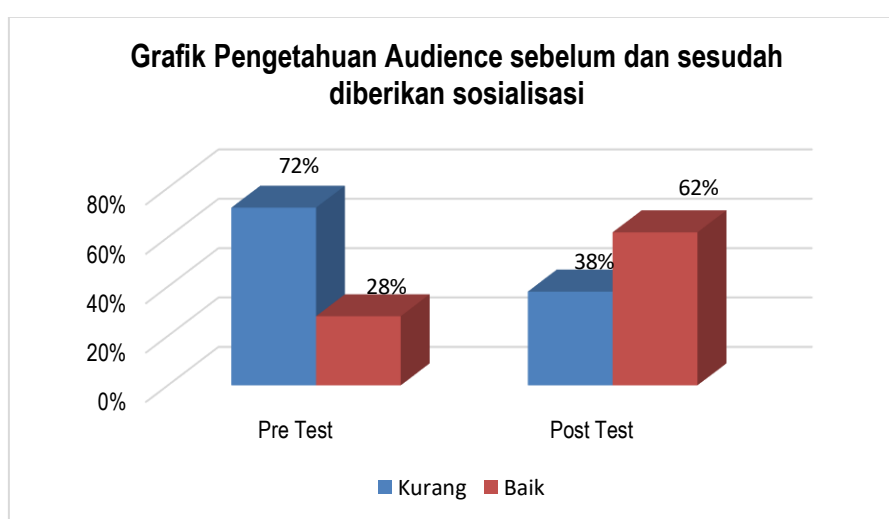
Penyuluhan kepada siswa/siswi kelas 4 dilakukan setelah pelaksanaan pre-test. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya menjalankan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab,

serta didukung oleh media pembelajaran berupa poster, leaflet, dan video. Durasi kegiatan berlangsung selama kurang lebih 60 menit.

Sebagai bentuk evaluasi, dilakukan pre-test sebelum penyuluhan dan post-test setelah penyuluhan. Hasil dari evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa/siswi setelah mengikuti penyuluhan. Seluruh peserta (100%) hadir dan mengikuti kegiatan dengan baik. Para responden menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan dan mampu menjawab soal-soal post-test dengan lebih baik dibandingkan pre-test.

Terjadi peningkatan nilai pada post-test dibandingkan pre-test pada masing-masing individu, yang menunjukkan bahwa siswa/siswi dapat memahami informasi yang telah diberikan selama kegiatan penyuluhan berlangsung.

Table 2. Grafik pengetahuan audience sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi



Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan siswa/siswi kelas 4 sebelum pemberian edukasi sebagian besar tergolong kurang, yaitu sebesar 72%, sedangkan yang tergolong baik hanya 28%. Setelah diberikan edukasi melalui media poster, leaflet, dan video tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terkait cuci tangan pakai sabun dan menggosok gigi, terjadi peningkatan pengetahuan. Persentase siswa/siswi dengan tingkat pengetahuan kurang menurun menjadi 38%, sementara yang tergolong baik meningkat menjadi 62%.

Edukasi berperan signifikan dalam perubahan perilaku dengan menyampaikan informasi yang relevan mengenai suatu topik. Informasi tersebut akan dipahami dan diaplikasikan oleh anak di berbagai konteks lingkungan kehidupannya (Mughtar et al., 2023). Menurut (Harahap et al., 2023) bahwa pemahaman yang baik tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan langkah awal yang penting dalam upaya pencegahan penyakit pada anak sekolah. Melalui kegiatan edukasi, peserta didik dapat memperoleh informasi yang tepat, sehingga pengetahuan mereka meningkat dan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai rutinitas berperilaku bersih dan sehat.

Sekolah merupakan salah satu institusi pendidikan yang menjadi tempat utama dalam pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memiliki peran penting dalam membentuk perilaku hidup sehat sejak dini. Tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk menimba pengetahuan umum, sekolah juga dapat menjadi sarana untuk mengajarkan pengetahuan tentang kesehatan. Dengan demikian, penerapan PHBS di lingkungan sekolah dapat menciptakan anak-anak yang sehat, aktif, cerdas, dan menjadi sumber daya

manusia yang unggul di masa depan (Ishak et al., 2022). Anak usia sekolah termasuk dalam kelompok yang rentan terhadap berbagai penyakit. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan bagi anak usia sekolah perlu mendapatkan perhatian utama sebagai upaya preventif untuk meningkatkan derajat kesehatan mereka sejak dini (Adella Eka Savitri et al., 2023). Peningkatan pengetahuan anak sekolah tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat dilakukan melalui pemberian materi edukatif serta praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari (Yustyamy & Sri Wahjuni, 2021).

## KESIMPULAN

Edukasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang diberikan kepada siswa kelas 4 SD Negeri 19 Kota Bengkulu terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa, khususnya dalam praktik mencuci tangan dan menyikat gigi yang benar. Melalui pendekatan ceramah, diskusi, media edukatif (poster, leaflet, video), serta praktik langsung, kegiatan ini berhasil membentuk kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kebersihan diri sejak dini. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap PHBS. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi model edukasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah lain untuk membangun generasi sehat dan sadar akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pihak SD Negeri 19 Kota Bengkulu, para Bapak/Ibu guru, serta siswa-siswi, terutama kelas 4, yang telah bersedia berpartisipasi dan mendukung kelancaran kegiatan sosialisasi yang kami laksanakan.

## PUSTAKA

- Adella Eka Savitri, Budhi Setianto, & Aviana Gita Lara. (2023). Gambaran PHBS di Institusi Pendidikan Wilayah Kerja Puskesmas Jagir Surabaya. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 570–577. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i3.1909>
- Andri, M., & Nurfadilah, H. (2023). Perbedaan Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas IV Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Menggunakan Metode Penyuluhan Kesehatan di SD Negeri 2 Petobo Kecamatan Palu Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Cahyadi, A. T. (2022). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Anak Sekolah Dasar Di Sdn 13 Kolo Kota Bima. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/index>
- Harahap, Y. W., Ahmad, H., Aritonang, S., & Antoni, A. (2023). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sekolah di SD Negeri Ujung Gurap Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kesehatan*, 18(1), 18–23.
- Ishak, S. N., La Patilaiya, H., Miranda, O., Malik, A. A., & Kudo, W. (2022). Permainan Edukatif sebagai Sarana Peningkatan Pengetahuan, Sikap serta PHBS Siswa SDN 26 Kelurahan Gambesi Kota Ternate. *Jurnal Anugerah*, 4(1), 35–42. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v4i1.4258>

- Kusumawardani, L. H., & Saputri, A. A. (2020). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(02), 31–38. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i02.514>
- Muchtar, F., Zainuddin, A., & Eka Sakti Octaviani Kohali, R. (2023). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa SD Negeri 9 Moramo, Desa Ranooha Raya Village, Moramo District, South Konawe Regency. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(4).
- Muhani, N., Febriani, C. A., Yanti, D. E., Rahmah, A., Rafika, E., Sari, A., Yusuf, G. G., Rudi, R. O., Pratiwi, Y. A., & Masyarakat, K. (2022). Penyuluhan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Sekolah di SDN 01 Langkapura. In *Journal of Community Services in Humanities and Social Sciences (Vol. 4, Issue 1)*.
- Nilam Resmini, R., Fachrul Rozzi, F., Yasminsa Putri, A., & Srisantyorini, T. (2021). Edukasi Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *The Indonesian Journal of Health Science*. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>
- Setiawan, A., Miftahul Falah, Lilis Lismayanti, Neni Nuraeni, Mujiarto, Elfan Fanhaz Khomaeny, & Maesaroh Lubis. (2025). Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah dengan Pendekatan Fit for School dalam Perspektif Islam. *Room of Civil Society Development*, 4(2), 268–278. <https://doi.org/10.59110/rcsd.501>
- Siregar, M., Putri Romaito Harahap, S., Putri Nasution, A., Afriana Ritonga, L., & Junita Harahap, L. (2024). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Kepada Anak Di Desa Sorik, Sumatera Utara (Vol. 3, Issue 1).
- Utari Listiadesti, A., Noer, S. M., & Maifita, Y. (2020). Efektivitas Media Vidio Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah: A Literature Review. *Jurnal Menara Medika*, 3(1). <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/index>
- Widianti, R., Puspitasari, C. E., Turisia, N. A., & Mukhlisah, N. R. I. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah SMA Islam Syarif Immamuzzahidin di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), 70–73. <https://doi.org/10.29303/jpmi.v5i4.2211>
- Wowor, V. N. S., Bernadus, J. B. B., & Lumbangaol, G. M. P. (2024). Hubungan Perilaku Menyikat Gigi dan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di Desa Wori. *E-GiGi*, 13(1), 123–131. <https://doi.org/10.35790/eg.v13i1.55681>
- Yustyamy, R., & Sri Wahjuni, E. (2021). Knowledge level of clean and healthy life behavior (chlb) about personal hygiene for class vi students. *Bima Loka : Journal of Physical Education*, 2. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/bimaloka/>